

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan penulis di atas dapat disimpulkan mengenai upaya pengasuh dalam pembinaan menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Klinterejo Sooko Mojokerto sebagai berikut:

1. Metode yang dipakai pengajar dalam pembinaan menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Klinterejo Sooko Mojokerto meliputi :

- a. Metode *muroja'ah*

Metode *muroja'ah* ini adalah mengulang ayat yang telah disetorkan kepada kyai/ ustadzah agar ketika ada salah dalam melafalkan ayat ataupun lupa langsung diingatkan oleh kyai/ ustadzah tersebut. Ada juga metode *muroja'ah* akbar dimana metode ini dengan dibagi kelompok sesuai target pencapaian dalam hafalan dan pelaksanaan metode ini dengan serentak. metode *muroja'ah* ini dilaksanakan setiap hari senin-kamis pada pukul 20.00-22.00 WIB.

- b. Metode *tahfizh camp*

Metode ini adalah menghafal al-Qur'an dengan melihat pemandangan alam semesta. Metode *tahfizh camp* ini dilaksanakan satu tahun sekali. Dengan tujuan agar santri *tahfizh* mendapatkan pengalaman baru tentang kegiatan menghafal al-Qur'an yang dilakukan diluar pondok pesantren. Dan juga agar bisa *refreshing*

sejenak.

Proses dalam pembinaan pengasuh ada 5 yaitu :

- a. Ziyadah di Madrasah. Ziyadah adalah menambah ayat suci al-Qur'an kemudian disetorkan ke kyai/ustadzah.
- b. *Muroja'ah* di Madrasah adalah mengulang bacaan *tahfizhnya* dari juz 1 hingga capaian juz yang diperolehnya. *Muroja'ah* sendiri merupakan bagian dari evaluasi harian wajib siswa yang sudah lazim dilakukan.
- c. Setoran *Tahfizh* di Pondok Pesantren adalah program yang berkesinambungan antara madrasah dan pondok.
- d. Halaqah *Tahfizh* di Pondok Pesantren merupakan kegiatan penutup santri selama sehari dan kegiatan ini dilakukan secara mandiri yang diawasi oleh pengurus pondok pesantren. Teknik dari kegiatan ini adalah estafet ayat secara bergantian.
- e. Tasmi' di Pondok Pesantren merupakan dilakukan di pondok ba'da shubuh. Kegiatan ini sebagai pembuk *tahfizh* santri.
- f. Evaluasi merupakan tahap akhir yaitu :
 - a) Munaqosyah mingguan merupakan kegiatan yang dilakukan seminggu sekali agar kyai/ustadzah dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan santri dalam menghafal al-Qur'an.
 - b) Ujian *tahfizh* terbuka merupakan ujian yang dilaksanakan secara terbuka dan sebagai evaluasi selama hafalan dilakukan.

- c) Sidang *tahfizh* terbuka merupakan kegiatan penutup dimana santri akan disaksikan kedua orang tua secara langsung dan penguji dari sidang *tahfizh* terbuka ini dari pesantren lain.
2. Kemampuan santri dalam menghafal al-Qur'an santri pada ujian TAHTA di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Klinterejo Sooko Mojokerto

Kemampuan santri sangat berbeda-beda ada santri yang lambat dalam menghafal al-Qur'an, ada yang rajin, tekun, ada juga yang nderes al-Qur'annya malas. Maka dari itu dengan adanya target pencapaian minimal hafalan yang sudah dijelaskan pada paparan data agar pembina dapat mengetahui tingkat kemampuan pada santri dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Klinterejo Sooko Mojokerto.

B. Saran

Berdasarkan paparan pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran kepada pihak terkait. Adapun saran yang dapat penulis berikan antara lain:

1. Bagi pihak pondok sebagai penyelenggara pendidikan non formal untuk selalu mengembangkan pendidikan dalam proses pembinaan menghafal al-Qur'an yang menerapkan dua metode sehingga mempengaruhi kemampuan hafalan santri pondok pesantren tahfidzul Qur'an.
2. Bagi orang tua hendaknya ikut serta dalam membina anaknya untuk selalu mengingatkan dalam *muroja'ah* hafalan al-Qur'an ketika di rumah agar tidak lupa.

3. Bagi santri sebaiknya lebih meningkatkan hafalan al-Qur'annya agar bisa menjadi generasi Qur'ani yang cerdas dan integritas selesai.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini bisa dilanjutkan lebih spesifik lagi untuk memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan permasalahan.

